



## Hubungan antara Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 2 Sunggal Kelas IX-1 Tahun 2021.

### *People Relationships with Learning Motivation in the Students SMP Negeri 2 of Sunggal, Class IX-1 in 2021.*

Ozi Zulfani Surbakti & Nurmaida Irwani Siregar

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa, dimana yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa/i SMP Negeri 2 Sunggal kelas IX-1 Tahun 2021. Penyebaran skala teman sebaya dengan motivasi belajar menggunakan skala Likert. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi-Product Moment. Berdasarkan perhitungan analisis  $r$  Product Moment dengan nilai atau koefisien ( $r_{xy}$ ) = 0,324 dan koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,413 dengan  $P = 0,001 < 0,050$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu ada hubungan antara teman sebaya dengan motivasi belajar. Artinya semakin tinggi teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,413 menunjukkan teman sebaya membentuk 41,3%. Selanjutnya teman sebaya yang diterima oleh siswa melalui perhitungan mean hipotetik = 100 dan mean empirik = 111,17 selisihnya melebihi standar deviasi = 11,039, dan motivasi belajar dalam kategori tinggi dilihat dari perhitungan mean hipotetik = 100 dan mean empiriknya = 115,80 selisihnya melebihi standar deviasi = 14,163. Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi hubungan baik antara teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar.

**Kata kunci:** Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Siswa/i SMP.

#### Abstract

*This study aimed to obtain information and clarity on the relationship between in tercourse peer motivation with eighth grade students of junior high school Negeri 2 Sunggal class IX-1 at year 2021. The method use is likert scale the method data analitys used is product moment corellation. Based on the date  $r$  anality, product moment with coofisien*

*( $r_{xy}$ ) = 0,324 and determinan coofisien  $r^2 = 0,413$  with  $P = 0,001 < 0,050$ . The result of the study showed that this hipotesis is accepted it showed that there are correlation between association peer reind study motivation. Is equetion, it means if association peer highost so that motivation. Data collection tools in this study was a questionnaire. The result of data showed that association peer is 41,3% by hipotetic mean = 100 and empiries mean = 111,17, its over deviation standart = 11,049 and study motivation in high category by mean hipotetic = 100 and empiries mean = 115,80 and its over deviation standart = 14,163. It means that the hypothesis is that the higher the good relationship between peers, the higher the motivation to learn.*

**Keywords:** Peer motivation with eight grade students of Junior High School

**How to Cite:** Surbakti, O.Z. & Siregar, N.I. (2022). Hubungan antara Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 2 Sunggal Kelas IX-1 Tahun 2021. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1) 2022: 41-49,

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang berhubungan erat dengan kehidupan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Para ahli mengemukakan beberapa definisi, di antaranya Edward Humrey: "education mean increase of skill of develofment of knowlodge and undertanding as a result of training, study or experience (Pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman).

Menurut Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk melakukan tugas-tugasnya dengan terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan. (Aziz & Ginting, 2011; Oktariani dkk, 2020).

Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah Uno, 2015). Fenomena motivasi belajar siswa di sekolah berdasarkan konsultasi dengan guru BP yaitu motivasi belajar siswa masih rendah dikarenakan masih banyak siswa yang keluar saat jam pelajaran berlangsung. Teman sebaya saling mengajak untuk tidak mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga sering membuat keributan di dalam kelas, mengakibatkan beberapa teman sebaya terganggu.

Menurut Uno (2018) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi instrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. (Sarinah & Aziz, 2010; Gaol & Aziz, 2013).

Teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok, anak-anak menilai apa-apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya, sama, ataukah lebih buruk dari apa yang anak-anak lain kerjakan. Hal demikian akan sulit dilakukan dalam keluarga karena saudara-saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda (bukan sebaya) (Santrock, 2003).

Menurut Horton dan Hunt (2011) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kelompok teman sebaya (Peer Group) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.

Hubungan yang baik di antara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal. Anak pendiam yang ditolak oleh teman sebayanya, dan merasa kesepian berisiko menderita depresi. Anak-anak yang agresif terhadap teman sebaya berisiko pada berkembangnya sejumlah masalah seperti kenakalan dan drop out dari sekolah.

Berdasarkan definisi teman sebaya diatas, maka dapat disimpulkan teman sebaya adalah siswa anak-anak atau siswa remaja yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang sama, minat yang sama, nilai-nilai yang sama dan pendapat yang sama. (Dalimunthe dkk, 2019; Simorangkir dkk, 2014).

Adapun aspek-aspek dalam teman sebaya menurut Semiawan (2019) yaitu kesamaan usia, keakraban, ukuran kelompok, dan situasi.

Fungsi dari teman sebaya adalah teman sebaya memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional, menemukan identitas diri, memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai, serta meningkatkan harga diri. (Badri & Aziz, 2011; Nafeesa dkk, 2015).

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu mengadakan suatu hubungan untuk memenuhi kebutuhannya. Hubungan antar individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok merupakan wujud dari interaksi sosial Sekolah bukan hanya mengajarkan siswa pada kebutuhan kognitif saja melainkan kebutuhan sosial untuk saling mengenal dan berkomunikasi juga terdapat di dalamnya. Hubungan kelompok teman sebaya sangat penting bagi anak. (Barus & Khairuddin, 2020; Dalimunthe & Faadhil, 2020).

Wentzel dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah sering kali mereka memiliki sifat terbuka sehingga mudah diterima dalam pergaulan dan mempunyai motivasi yang positif. Sebaliknya siswa dengan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya rendah merasa dirinya ditolak dalam teman sebaya atau merasa dikucilkan oleh teman maka motivasinya pun juga akan rendah karena dia merasa temannya sudah tidak peduli padanya. Hubungan interaksi teman di sekolah yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar.

Berdasarkan tinjauan yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat hubungan antara Teman Sebaya dengan motivasi belajar pada Siswa SMP NEGERI 2 SUNGGAL Kelas IX-1 Tahun 2021". Artinya semakin positif teman sebaya maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar para siswa, demikian pula sebaliknya semakin negatif teman sebaya maka semakin rendah motivasi belajar pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan. Metode ini juga disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. yaitu untuk menguji hipotesis yang berupa pengaruh antara variabel). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu: Variabel Independen adalah Teman sebaya dan Variabel Dependen adalah Motivasi Belajar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2018). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah SMP NEGERI 2 SUNGGAL dengan jumlah 30 siswa/siswi di kelas IX-1 (Unggulan).

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 30 siswa di kelas IX-1 SMP NEGERI 2 akan diberikan masing-masing Quisioner.

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan Total Sampling. Total Sampling adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya yaitu Peneliti memilih Siswa-Siswi Kelas IX-1 pada SMP NEGERI 2 Sunggal Tahun 2021 dikarenakan mereka akan lebih paham mengenai hubungan antara teman sebaya terhadap motivasi belajar kelas XI-1. Data mengenai motivasi belajar siswa IX dari guru Bimbingan konseling masih rendah dikarenakan masih banyak siswa yang terpengaruh buruk dengan teman sebaya nya.

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang dibagikan kepada Siswa – Siswi Kelas IX-1 pada SMP NEGERI 2 Sunggal Tahun 2021. Pengumpulan data kuisioner dilakukan dengan teknik personally administered questionnaires,

Tabel 5

Validitas dan Uji Reabilitas Teman Sebaya

NO	TEMAN SEBAYA	AITEM				
		FAVOURABLE		UNFAVOURABLE		Jumlah
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Kesamaan Usia	7	-	6	-	13
2.	Keakrapan	7	-	5	-	12
3.	Ukuran Kelompok	7	-	6	1	12
4.	Situasi	4	2	3	2	3
	Jumlah	25	2	20	3	40

yaitu kuisioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti.

Skala Psikologi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua skala yaitu Skala Teman Sebaya dalam penelitian ini diambil dari aspek-aspek menurut Semiawan (2019) dan Skala Motivasi Belajar dalam penelitian ini diambil dari aspek-aspek menurut Uno (2018).

Kedua skala yang digunakan adalah Skala Likert yang terdiri dari item favorabel ( penelitian pendukung ) dan unfavorable ( penelitian tidak mendukung). Dalam kategori penelitian pendukung (favorable), yaitu: Dalam kategori penelitian pendukung (favorable), yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi Skor 1

Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2

Setuju (S) = diberi skor 3

Sangat Setuju (SS) = diberi skor 4

Dalam kategori penelitian tidak mendukung (unfavorable), yaitu :

Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 4

Tidak Setuju (TS) = diberi skor 3

Setuju (S) = diberi skor 2

Sangat Setuju (SS) = diberi skor 1

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dari person, dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel variabelnya, dimana teknik korelasi product moment digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, perhitungan analisis data pada penelitian ini diuji dengan program spss. Uji Normalitas menggunakan teknik KolmogorovSmirnov, Uji Linearitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dan pearson. Pada uji asumsi, Validitas dan Uji Reliabilitas.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur diketahui skala Teman Sebaya dari 40 aitem, tidak terdapat aitem yang gugur memiliki.

Skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ ) < 0,324; 40 aitem valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ ) ≥ 0,324; dengan skor bergerak dari rbt= 0,301 sampai rbt 0,578 dengan skor reliabilitas (keandalan) *CronbachAlpha* = 0,841 yang berarti TemanSebaya tergolong reliabel.

Sedangkan untuk skala Motivasi Belajar dari 40 aitem, tidak terdapat aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ ) < 0,324, 40 aitem yang valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation*

(indeks daya beda  $r_{xy}$ ) ≥ 0,324; dengan skor bergerak dari rbt = 0,230 sapor rbt = 0,473 dengan skor reliabilitas (keandalan) *CronbachAlpha* = 0,888.

Tabel 6

Validitas dan Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

NO	MOTIVASI BELAJAR	AITEM				JUMLAH
		FAVOURABLE		UNFAVOURABLE		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar	5	-	5	-	10
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4	2	5	2	5
3.	Adanya harapan dan cita cita di masa depan	6	-	3	1	8
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	4	-	3	-	7
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	3	-	1	-	4
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3	-	3	-	6
JUMLAH		25	2	20	3	40

### Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa Teman Sebaya dan Motivasi Belajar, mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya untuk variabel Teman Sebaya dan Motivasi Belajar yang menggunakan skala likert. Apabila  $p > 0,05$  sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal.

Tabel 7

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Teman Sebaya	111,17	0,655	11,039	0,784	Normal
Motivasi Belajar	115,80	0,666	115,80	0,766	Normal

### Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan variabel terikat. Artinya  $r$  Berprestasi, yaitu meningkat atau menurunnya atau menurun diketahui apakah variabel be korelasional. Hasil analisis  $r$  hubungan yang linear dengan  $r$   $deviation from linterity > 0,05$  maka dinyatakan normal.

Keterangan :

RERATA : Nilai rata-rata  
K-S : Koefisien Kolmogorov-Smirnov  
SD/SB : Simpangan Baku (Standart Deviasi)  
P : Signifikan

hubungan variabel bebas terhadap nerangkan timbulnya Motivasi Motivasi Belajar) seiring dengan Berdasarkan uji lineritas, dapat tau tidak dapat dianalisis secara s (Teman Sebaya) mempunyai ). Sebagai kriterianya, apabila

Tabel 8

Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan

Korelasional	F beda	P beda	Keterangan
X-Y	22,556	0,001	Linear

Keterangan:

X : Teman Sebaya

Y : Motivasi Belajar

F beda : Koefisien Linearitas

P beda : Signifikansi

### Hasil Perhitungan Korelasi *r Product Moment*

Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi Product Moment, diketahui bahwa adahubungan positif antara Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar, dimana  $r_{xy} = 0.324$  dengan signifikan  $p = 0.000 < 0.050$ . Artinya hipotesis yang diajukan semakin Teman Sebaya maka semakin tinggi Motivasi Belajar diterima. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0,413$ . Ini menunjukkan bahwa Teman Sebaya berkontribusi terhadap Motivasi Belajar sebesar 41,3 % Tabel di bawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan analisis *r Product Moment*.

Tabel 9

Rangkuman Perhitungan Analisis *r Product Moment*

Statistik	Koefisien ( $r_{xy}$ )	Koefisien Determinan ( $r^2$ )	BE%	P	Keterangan
X-Y	0,324	0,413	41,3%	0,001	Significant

Keterangan :

X : Teman Sebaya

Y : Motivasi Belajar

$r_{xy}$  : Koefisien hubungan antara X dengan Y

$r^2$  : Koefisien determinan X terhadap Y

P : Peluang terjadinya kesalahan

BE% : Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen

Ket : Signifikansi

Tabel 10

Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Teman Sebaya	11,039	100	111,17	Tinggi
Motivasi Belajar	14,163	100	115,80	Tinggi

Berdasarkan hasil nilai rata-rata empirik dan hipotetik maka dapat disimpulkan bahwa Teman Sebaya yang diterima tergolong tinggi karena nilai rata-rata hipotetik 100 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 111,17 dan Motivasi Belajar yang diterima tergolong tinggi sebab nilai rata-rata hipotetik 100 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 115,80.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh dengan metode korelasi *r Product Moment*, diketahui ada hubungan positif antara teman sebaya dengan motivasi belajar dimana  $r = 0,324$  dengan signifikan  $p = 0.000 < 0.05$  Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi hubungan antara teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar dinyatakan diterima Apabila individu tidak memiliki teman sebaya yang baik hal tersebut akan berdampak

buruk untuk perkembangan siswa tersebut terkhusus dengan bagaimana cara berteman siswa tersebut dapat menentukan Motivasi Belajar di sekolah.

Koefisien determinan ( $r$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0.413$  Hal ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berkontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 41,3%. Sementara itu 58,7% lainnya dipengaruhi oleh sisa dari faktor yang tidak diungkap dalam penelitian.

Hal ini sejalan dengan Wentzel dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah sering kali mereka memiliki sifat terbuka sehingga mudah diterima dalam pergaulan dan mempunyai motivasi yang positif. Sebaliknya siswa dengan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya rendah merasa dirinya ditolak dalam teman sebaya atau merasa dikucilkan oleh teman maka motivasinya pun juga akan rendah karena dia merasa temannya sudah tidak peduli padanya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal yang dapat peneliti simpulkan adalah Berdasarkan hasil korelasi Product Moment diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar siswa. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa Siswa/i SMP NEGERI 2 SUNGGAL memiliki hasil Teman Sebaya dengan nilai rata-rata 111,17 lebih tinggi dibandingkan dengan Siswa/i SMP NEGERI 2 SUNGGAL yang memiliki Motivasi Belajar dengan nilai rata-rata 115,80.

Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dinyatakan bahwa Motivasi Belajar berada pada kategori tinggi, sebab Mean Hipotetiknya (100) lebih kecil dari pada Mean Empirik (115,80) dimana selisihnya melebihi dari nilai SD (14,163) dan Teman Sebaya berada pada kategori tinggi Sebab Mean Hipotetiknya (100) lebih kecil dan pada Mean Empirik (111,17), dimana selisihnya melebihi dari nilai SD (11,039).

Koefisien determinasi Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi yang ditunjukkan pada penelitian ini, Teman Sebaya memiliki sumbangan efektif sebesar 41,3 % terhadap Motivasi Belajar dan sisanya dari faktor yang tidak di ungkap dalam penelitian.

Didapati bahwa semakin positif teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajarnya, dikarenakan pada penelitian ini digunakan sampel kelas IX-1 yang merupakan kelas unggulan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifayani, Y. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian untuk Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damsar. (2011). Pengantar Psikologi Pendidik. Jakarta : Kencana Media Group.
- Desmita. (2015). Psikologi Perkembangan Peserta didik. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dok/umen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknass.pdf>.
- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasman. (2006). Pendidikan Keluarga. Bandung : Alfabeta.
- Herimanto, Winarno. (2018). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hosnan. (2016). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hurlock, E.B. (2004). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Hurlock, E.B. (2007). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Papalia, D.E., & Feldman, R.D. (2009). Human Development perkembangan manusia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D.E., & Feldman, R.D. (2009). Menyelami Perkembangan manusia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ramadhani, D. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berpacaran Pada Remaja. Jurnal Psikologi, 19-60 hlm.
- Santrock, J.W. (2003). Adolescence Perkembangan Remaja. Jakarta : Erlangga
- Santrock, J.W. (2011). Perkembangan Anak edisi kesebelas Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja: Defenisi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo
- Semiawan.(2019). *Teori Teman Sebaya*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugihartono,dkk. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surna, N & Olga. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Tarmidi & Wulandari, L. H . (2005). Prestasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Kelas Pada Siswa yang Mengikuti Program Percepatan Belajar. *Psikologia*, 1 (1), 19-27.
- Tirtarahardja, U. & La Sulo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, H.B.(2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B.(2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. (2003). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2019). The Effectiveness of Universal Design for Learning. *Journal of Social Science Studies*, 6(1), 112-123
- Barus, R. K. I., Dewi, S. S., & Khairuddin, K. (2020). Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 369-376
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2015). Perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal Diversita*, 1(1)
- Dewi, S. S. (2018). Kecerdasan Emosional dalam Tradisi Upa-Upa Tondi Etnis Mandailing. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 79-85
- Dalimunthe, H. A., Dewi, S. S., & Faadhil, F. (2020). Pelatihan Universal Design for Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu dalam Mengajar. *Jurnal Diversita*, 6(1), 133-142
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2019). Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Remaja Korban Penceraian di SMA Kecamatan Pancur Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)
- Saraswaty, R., & Dewi, S. S. (2020). Pemberdayaan napi perempuan di LP Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 140-148
- Dewi, S. S. (2017). Hubungan konflik peran ganda dengan ketakutan untuk sukses pada Ibu yang bekerja di PT. Bumi Sari Prima Pematang Siantar. *PSIKOLOGI KONSELING*, 10(1)
- Dewi, S. S., Madjid, A., & Fauzan, A. (2020). The Role of Religiosity in Work-Life Balance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 2363-2374.
- Dewi, S. S., Sutrisno, S., Madjid, A., & Suud, F. M. (2021). The Teacher Efficacy in Developing Character Education of Integrated Islamic Schools Students in Indonesia. *Ilkogretim Online*, 20(1)
- Dewi, S. S., Sutrisno, S., & Madjid, A. (2020). THE INTERCONNECTEDNESS OF RELIGIOSITY AND TEACHERS'EFFICACY IN THE CHARACTER EDUCATION IN INDONESIAN ISLAMIC INTEGRATED SCHOOL. *European Journal of Social Sciences Studies*, 5(3)
- Dewi, S. S. (2012). Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3488-3502
- Dewi, S. S. (2021). EFIKASI GURU DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DI SUMATERA UTARA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
- Wati, N. (2020). Hubungan Kepemimpinan Transformasional dengan Motivasi Kerja pada Karyawan PT. Tara Bintang Nusa Pangkalan Brandan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2019). Hubungan antara Body Image dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Putri SMA Swasta Harapan 1 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara
- Aziz, A. (2015). Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Per Kapita Dengan Belanja Modal Publik Sebagai Variabel Intervening (Doctoral dissertation)
- Sulistyaningsih, W., & Aziz, A. (2016). Hubungan Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kebiasaan Belajar pada Siswa MTS Al-Halim Sipogu
- Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019). PENGARUH KUALITAS PRODUK DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN HANDPHONE ANDROID PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 1(1), 70-76.
- Aziz, A., & Hasmayni, B. (2019). Hubungan Antara Kepuasan Kerja dengan Komitmen Karyawan PT. Barumun Agro Santoso
- Zahara, C. I., Lubis, L., & Aziz, A. (2019). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 116-123.
- Enjelita, E., Darmayanti, N., & Aziz, A. (2019). Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Stres Kerja pada Pendeta Gereja Batak Karo Protestan di Wilayah Langkat. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 124-137.
- Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral
- Lubis, L., & Aziz, A. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah.
- Ginting, M. N. K., & Azis, A. (2014). Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 91-97.
- Aziz, A., & Ginting, M. N. K. (2011). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Manajemen Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Pascasarjana Yang telah Menikah. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 3(2), 85-92.
- Gaol, M. L., & Aziz, A. (2013). Perbedaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Sd Negeri yang Sudah Sertifikasi dan Yang Belum Sertifikasi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 5(2), 62-69.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26-33.
- Sarinah, S., & Aziz, A. (2010). Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Komitmen terhadap Organisasi dengan Kepuasan Kerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO). *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 2(2), 63-75.
- Aziz, A. (2010). Hubungan komunikasi interpersonal dan komitmen terhadap organisasi dengan kepuasan kerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO). *Jurnal analitika*, 2(2), 82-94.
- Nafeesa, N., Aziz, A., & Hardjo, S. (2015). Gambaran kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin pada siswa sekolah menengah kejuruan dan sekolah menengah umum perguruan panca budi Medan. *Psikologi Konseling*, 7(2).
- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(1), 7-13.
- Badri, M., & Aziz, A. (2011). Pengaruh Locus Of Control dan Harga Diri terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Medan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 3(1), 29-36.
- Simorangkir, N. R., Menanti, A., & Aziz, A. (2014). Kontribusi komunikasi persuasif guru terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 68-76.
- Dalimunthe, L. R. I., Lubis, S. A., & Aziz, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 2019.